

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep pendidikan kesehatan

a. Definisi

Menurut Green (1980)⁹ Pendidikan kesehatan merupakan “*any combination of learning experinces designed to facilitate voluntary adaptations of behavior to condusive to health*” artinya adalah Pendidikan kesehatan gabungan dari desain pegalaman belajar yang dibuat untuk memberikan fasilitas adaptasi perilaku agar kondusif untuk kesehatan. Pendapat lain tentang pendidikan kesehatan adalah menurut Griffiths (1972)⁹, ‘‘pendidikan kesehatan adalah usaha demi mengisi kesenjangan antara suatu yang diketahui sebagai praktik kesehatan dan suatu yang dipraktikkan secara nyata’’. Tujuan Pendidikan kesehatan adalah merubah perilaku individu maupun kelompok menjadi yang lebih baik, mandiri dan berparadigma sehat. Pendidikan kesehatan tidak hanya memberikan manfaat perubahan pola suatu individu maupun kelompok, tapi juga dapat memberikan perubahan perilaku yang lebih sehat. Unsur dalam pendidikan kesehatan adalah pengajar dan sasaran, yang hal ini masuk pada aspek input, kemudian pelaksanaan pendidikan kesehatan yang menjadi aspek proses, dan output sebagai keluaran dari upaya pemberian pendidikan kesehatan.

b. Tujuan pendidikan kesehatan

Menurut Wong dalam Suliha dkk, 2001⁵ menyebutkan bahwa tujuan pendidikan secara operasional adalah sebagai berikut :

- 1) Memupuk suatu tanggung jawab untuk diri dan lingkungan. Melaksanakan upaya pencegahan maupun upaya rehabilitasi untuk mencegah pertumbuhan penyakit melalui kegiatan yang positif.
- 2) Memberikan suatu pemahaman yang berkaitan dengan perubahan dalam sistem beserta penyelesaiannya yang efisien.

- 3) Memandirikan diri sendiri agar dapat melakukan suatu hal, baik dalam pelajaran maupun praktiknya.

2. Konsep promosi kesehatan

a. Pengertian promosi kesehatan

Promosi kesehatan adalah proses yang bisa mengendalikan seorang individu untuk memperbaiki kesehatan dirinya (Piagam Ottawa dalam Konferensi Internasional Promosi Kesehatan tahun 1986)¹⁰. Dalam mencapai kesehatan yang mumpuni secara jasmani, rohani dan sosial, suatu individu maupun kelompok diharuskan dapat melakukan identifikasi dan melaksanakan harapan yang mumpuni dalam kebutuhan, mumpuni dalam perubahan atau adaptasi di lingkungan. Pendapat lain promosi kesehatan adalah menurut O'Donnell (1989)⁹: "Promosi kesehatan merupakan ilmu dan seni menolong seseorang untuk melakukan perubahan pola hidup menuju kesehatan yang ideal, berubahnya pola hidup dapat difasilitasi oleh usaha dalam peningkatan kesadaran, perubahan perilaku, serta terciptanya lingkungan yang menunjang praktik kesehatan yang baik. Upaya promosi kesehatan juga untuk memberdayakan masyarakat sehingga mau, mampu dan mandiri dalam mewujudkan kesehatan dirinya sendiri. Sedangkan untuk tujuan promosi kesehatan menurut Notoadmojo (2012)⁵ adalah untuk peningkatan kemampuan perseorangan, keluarga, kelompok maupun masyarakat agar hidup sehat dan melakukan pengembangan yang berawal dari masyarakat agar terwujud lingkungan sehat demi mendorong kemampuan tersebut.

b. Visi promosi kesehatan

Berikut merupakan visi promosi kesehatan menurut Fitriani (2011)⁵ :

- 1) Mau mengusahakan dan meningkatkan kesehatannya
- 2) Mampu mengusahakan dan meningkatkan kesehatannya
- 3) Meningkatkan kesehatan, mau dan mampu dalam meningkatkan kesehatannya.

c. Ruang lingkup promosi kesehatan

1) Berdasarkan area yang bermasalah

Ruang lingkup mencakup ideologi kesehatan dan penyakit, seperti : Kesehatan ibu dan anak, penyakit tidak menular, infeksi dan infeksi yang menular, kecelakaan dan bencana, kesehatan lansia.

2) Berdasarkan tingkat pencegahan

Menurut Leavell dan Clark (1967) terdapat 5 tingkatan pencegahan penyakit (Susilowati, 2016)¹⁰, berikut pembagiannya :

1. Pencegahan primer : upaya meningkatkan derajat kesehatan, perlindungan khusus
2. Pencegahan sekunder : diagnosa dini dan pengobatan, pembatasan cacat
3. Pencegahan tersier : rehabilitasi

3) Berdasarkan pelayanan kesehatan dasar

Menurut Deklarasi Alma Ata (1978) visi “Sehat untuk semua tahun 2000” memberikan hasil suatu konsep Pelayanan Kesehatan dasar, yaitu: *Acute primary care; Health education; Health promotion; Disease surveillance and monitoring; Community Development* (Susilowati, 2016)¹⁰. WHO dalam Susilowati, 2016¹⁰ menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar terdapat beberapa kegiatan yang wajib, diantaranya adalah:

1. Pendidikan kesehatan masyarakat
2. Meningkatkan ketersediaan bahan pangan dan nutrisi
3. Ketersediaan air bersih dan sanitasi dasar
4. Pelayanan kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana
5. Imunisasi
6. Pencegahan dan penanggulangan penyakit endemik lokal
7. Pengobatan yang layak untuk penyakit umum dan kecelakaan
8. Penyediaan obat yang esensial

4) Aktifitas

Dalam Ottawa Charter terdapat 5 cara untuk mempromosikan kesehatan, yaitu:

1. Membuat kebijakan publik yang sehat
2. Menciptakan lingkungan yang mendukung
3. Memperkuat kegiatan di masyarakat
4. Melakukan pengembangan keterampilan pribadi
5. Mengorientasi pelayanan kesehatan

5) Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan menurut Becker dibagi menjadi tiga, yaitu : pengetahuan dalam kesehatan, sikap dan aplikasi dalam kesehatan, yang merupakan pengembangan konsep perilaku dari Benjamin Bloom (Susilowati, 2016)¹⁰. Tujuannya untuk melakukan pengukuran pada perilaku kesehatan individu yang menjadi unit analisis. Berikut klasifikasi perilaku kesehatan menurut Becker:

1. Pengetahuan kesehatan
Melingkupi suatu hal yang dipahami oleh individu terhadap pemeliharaan kesehatan.
2. Sikap terhadap kesehatan
Merupakan suatu penilaian seseorang terhadap suatu hal terkait pemeliharaan kesehatan.
3. Praktik kesehatan.
Semua kegiatan atau aktivitas untuk pemeliharaan kesehatannya.

6) Determinan dalam Promosi Kesehatan

Dalam Promosi Kesehatan terdapat determinan yang memberikan pengaruh bagi kesehatan. Berikut merupakan 10 determinan sosial menurut Sarjana Marmot (1999) dalam (Susilowati, 2016)¹⁰ :

1. Kesenjangan sosial
Kebanyakan kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat dengan kelas sosial-ekonomi rendah lebih rawan terhadap penyakit, sehingga usia harapan hidupnya cenderung rendah.

2. Stres

Stres terjadi apabila seseorang tidak dapat mengatur emosinya dengan baik, maka dapat mempengaruhi kesehatannya.

3. Kehidupan dini

Kesehatan seseorang saat dirinya menjadi dewasa sangat dipengaruhi oleh kondisinya sewaktu masih kecil. Keadaan ini bisa berupa pertumbuhan fisik dan emosi, sehingga apabila kehidupan masa kecil seseorang kurang baik, maka hal ini dapat mempengaruhi fisik, emosi maupun intelektualnya saat dewasa.

4. Pengucilan sosial

Pengucilan sosial adalah posisi dimana seseorang merasa diintimidasi secara sosial. Pengucilan sosial yang terjadi pada seseorang dapat memberikan perasaan yang tidak nyaman dan merasa dirinya tidak berharga, sehingga seseorang tersebut memilih untuk berpindah tempat. Pengalaman sosial yang kurang baik ini juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik korbannya.

5. Pekerjaan

Di dunia kerja seorang pekerja harus dapat memenuhi tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya, kadang kala pekerjaan yang sedang dikerjakannya sangat banyak hingga menyebabkan pekerja tersebut merasa stres. Keadaan stres akibat beban kerja juga dapat meningkatkan resiko seseorang terhadap penyakit tertentu bahkan kematian, oleh karena itu pekerja maupun pihak perusahaan harus tetap memperhatikan syarat kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja.

6. Pengangguran

Meningkatnya jumlah pengangguran dapat menurunkan jumlah derajat kesehatan dan kesejahteraan.

7. Dukungan sosial

Lingkungan sosial yang sehat dapat memunculkan dukungan sosial yang sehat pula, sehingga memberikan dampak positif bagi kesehatan.

8. Ketergantungan pada narkoba

Seseorang yang pernah memakai narkoba akan menjadi kecanduan dan memiliki sifat ketergantungan. Seseorang yang merupakan pemakai narkoba harus segera melakukan rehabilitasi, hal ini dilakukan agar seseorang tersebut tidak memperburuk kondisi kesehatan fisik, mental, sosial dan ekonominya.

9. Pangan

Ketersediaan bahan pangan adalah poin utama membangun kesejahteraan serta kesehatan individu maupun masyarakat. Dalam hal ini kelebihan dan kekurangan gizi seseorang juga dapat memunculkan masalah kesehatan apabila tidak dikontrol dengan baik.

10. Transportasi

Transportasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan pemindahan barang maupun seseorang ke tempat yang dituju. Dalam hal ini penggunaan alat transportasi yang berlebihan dapat membuat tubuh menjadi pasif karena kurang gerak, oleh karena itu seseorang harus mulai mengurangi menggunakan alat transportasi untuk meningkatkan aktivitas gerak tubuhnya. Kegiatan ini juga dilakukan untuk membantu mengurangi polusi udara akibat alat transportasi.

7) Strategi promosi kesehatan

Berikut merupakan strategi global promosi kesehatan (WHO dalam Nurmala 2018)⁵ :

1. Advokasi

Advokasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar pembuat kebijakan mengeluarkan kebijakan-kebijakannya dalam bentuk suatu peraturan atau perundangan yang menguntungkan sistem kesehatan.

2. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan kegiatan yang ditujukan promotor kesehatan untuk tokoh-tokoh formal dan informal di masyarakat, seperti : tokoh agama, camat, guru, petugas kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mendapatkan dukungan dari tokoh baik formal maupun informal agar kegiatan atau program yang dijalankan memenuhi target yang diinginkan.

3. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan agar masyarakat dapat secara mandiri meningkatkan kemampuan dan memelihara dirinya sendiri dalam bidang kesehatan.

8) Sasaran promosi kesehatan

1. Sasaran primer

Pengelompokan sasaran primer sesuai dengan kelompok di masyarakat, seperti contoh : kesehatan remaja untuk siswa sekolah, kesehatan ibu dan anak untuk ibu hamil dan menyusui.

2. Sasaran sekunder

Pengelompokan sasaran sekunder berdasarkan kedudukannya di masyarakat yang diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya, seperti : tokoh agama, tokoh adat.

3. Sasaran tersier

Sasaran ini merupakan para pencetus kebijakan di daerah, yang dengan kebijakannya inilah akan memberikan dampak di masyarakat.

3. Konsep media video animasi

a. Pengertian media

Definisi media menurut Oemar Hamalik dalam Syukur (2005:125) adalah sarana yang dipakai dalam rangka mengefektifkan suatu komunikasi antar pendidik dengan murid pada proses belajar di sekolah (Amka, 2018)⁶. Pendapat lain media adalah menurut *Association of Education and Communication Technology*, mengartikannya sebagai suatu bentuk yang tersistem dengan tujuan menyalurkan informasi (Amka, 2018)⁶. Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang berupa fisik dan non-fisik, yang intinya dapat membantu menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan, sehingga pesan atau informasi dapat tersampaikan.

Media dapat bermacam-macam bentuknya, menurut Azhar Arsyad, 2011 media di klasifikasikan menjadi 6 jenis, yaitu : benda nyata, benda yang dapat diproyeksikan, rekaman audio atau kaset, gambar diam yang diproyeksikan, gambar yang bergerak diproyeksikan dan gabungan media (Amka, 2018)⁶.

Pada penelitian ini media yang digunakan berupa gambar bergerak yang dapat diproyeksikan, yaitu : media video animasi, video animasi adalah media yang berisikan gambar-gambar yang dapat bergerak dengan obyek kartun. Video animasi dapat bervisualisasi berwarna dan tidak berwarna. Bentuk video animasi pada penelitian ini berupa video dengan objek kartun yang berwarna, berasal dari slide *power point* yang divideokan dengan tambahan efek bergerak. Video animasi ini juga ditambahkan audio berupa lagu yang kemudian disesuaikan dengan materi yang disajikan.

b. Ruang lingkup

Ruang lingkup media adalah semua peralatan atau bahan peragaan dan sarana-prasarana di sekolah yang dipakai sewaktu kegiatan belajar. Media pembelajaran dapat menumbuhkan dorongan pada indera mata, telinga, tangan, serta hidung peserta didik, sehingga dapat memberikan efek pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Ahmad Rohani (1997: 4), suatu media pembelajaran memiliki ciri-ciri seperti :

- 1) Berhubungan dengan alat peragaan baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung.
- 2) Dipakai untuk komunikasi intruksional.
- 3) Sebuah alat instruksional yang efektif.
- 4) Adanya sistem untuk kepentingan pendidikan.
- 5) Berhubungan dengan metode mengajar komponen sistem instruksional yang lain (Amka, 2018) ⁶.

c. Fungsi media

Media digunakan sebagai alat dengan fungsi untuk memperjelas bagian materi yang belum jelas. Dalam pengaplikasian media pembelajaran biasanya materi tidak ditampilkan keseluruhan pada media, namun hanya poin-poin pentingnya saja, karena apabila semua materi diproyeksikan, informasi yang diberikan pada peserta didik tidak akan maksimal atau pesan yang disampaikan tidak akan efektif. Media pembelajaran juga memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga mereka lebih aktif sewaktu proses pembelajaran. Fungsi media pembelajaran yang dilihat dari segi perkembangannya adalah :

- 1) Media memiliki fungsi sebagai alat bantu pembelajaran.
- 2) Media audio-visual memberikan fungsi pengalaman nyata pada peserta didik.
- 3) Memunculkan komunikasi sehingga berfungsi sebagai alat penyampai pesan.

- 4) Terdapat pendekatan sistem dalam pembelajaran, sehingga memiliki fungsi sebagai komponen terstruktur pada program pembelajaran.
- 5) Media memiliki fungsi sebagai perantara informasi yang dibutuhkan peserta didik (Soeharto, 2003: 106) ⁶.

d. Klasifikasi media pembelajaran

Berdasarkan teori pengalaman Edgar Dale Cone dalam media pembelajaran inklusi yang disebut dengan Kerucut Pengalaman, media pembelajaran diurutkan berdasarkan pengaruh yang diberikan pada sasaran dari yang abstrak hingga yang konkrit (Amka, 2018)⁶.



Gambar 2.1 Tingkatan media Pembelajaran
Sumber : Media Pembelajaran Inklusi Dr. H. Amka, M.Si

Dalam gambar klasifikasi Kerucut Pengalaman Edgar Dale Cone dapat dilihat bahwa semakin keatas kerucut, maka semakin abstrak pula bentuk media yang digunakan untuk penyampaian pesannya.

e. Prinsip pemilihan media

Suatu media dibuat tidak langsung menjadi suatu media, tentunya pembuatan media didasari atas tujuan awal pembuatan media. Agar tujuan pembuatan media ini tercapai, pembuat media juga harus menyadari prinsip-prinsip dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga apabila nantinya membuat suatu media pembelajaran media dapat memberikan manfaat yang optimal. Berikut adalah prinsip-prinsip pemilihan media :

1) Efektifitas dan efisien

Prinsip Efektifitas dalam pemilihan media dapat dilihat atau diukur dari seberapa tingkat keberhasilan tujuan pembuatan media tersebut, apabila media yang dibuat dapat memenuhi tujuan pembuatannya, maka bisa dipastikan media yang dipilih efektif. Untuk efisiensi media dapat dilihat apabila suatu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sumberdaya yang minimal.

2) Relevansi

Harapannya tenaga didik dapat menentukan suatu media yang nantinya akan berimbang dengan kebutuhan pembelajaran dilihat dari tujuan, isi, strategi maupun evaluasi pembelajarannya. Pada proses pembuatan media perlu dilakukan analisis pembuatan media, agar media yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga hasil media akan relevan dengan tujuan pembelajaran.

3) Produktifitas

Prinsip produktifitas disini adalah media pembelajaran dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik memperoleh hasil yang optimal, karena apabila seseorang dapat memilih media yang produktif, maka tujuan pembelajaran akan dapat lebih cepat terealisasi.

f. Kriteria dalam pemilihan media

Dalam pemilihan media pembelajaran, seseorang pendidik harus ahli dalam pemilihan media agar sesuai dengan sarannya, maka dari itu diperlukannya kriteria-kriteria tertentu dalam memilih media yang harus terpenuhi apabila akan memilih suatu media. Dalam hal ini pemilihan media terbagi atas :

- 1) Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
- 2) Media tepat guna
- 3) Kondisi peserta didik
- 4) Ketersediaan
- 5) Biaya

6) Keterampilan operasional

Apabila keseluruhan kriteria media ini dapat terpenuhi dan dapat disesuaikan dengan keadaan sasaran, maka akan meningkatkan keberhasilan suatu pembelajaran.

g. Jenis media dilihat dari penggunaannya

1) Media visual

Merupakan media yang bisa dilihat melalui indera mata. Pada pendidikan karakter melalui indera penglihatan media pembelajaran tidak hanya diawasi dan ditangkap wujudnya, namun, dimensi nilai dalam media belajar tersebut adalah yang paling utama, sehingga pembelajaran dengan media visual punya makna yang dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Berikut merupakan media visual yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu : Sketsa, Gambar/foto, Bagan, Globe dan Peta, Diagram, Grafik, Peta dan Globe, Papan Flanel.

2) Media audio

Merupakan media yang dapat didengarkan melalui indera pendengaran. Pada pendidikan karakter, melalui audio tidak hanya diawasi dan ditangkap suaranya, tapi juga kemampuan mendengar dan memperhatikan dalam dimensi nilai karakter. Contoh media audio, yaitu: laboratorium, radio, piringan hitam.

3) Media kinestetik

Merupakan media yang pada penggunaannya membutuhkan partisipasi tenaga pendidik dengan peserta didik atau membutuhkan perasaan agar suatu pesan bisa diterima dengan baik. Media dengan jenis ini mengutamakan pengalaman dan analisis suasana pada prakteknya. Berikut merupakan contoh media kinestetik : Demonstrasi, Dramatisasi, Permainan dan simulasi, Kemah, dan Survey Masyarakat, Karya Wisata.

4. Konsep pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil proses pemikiran yang didapatkan seseorang dari indera. Hasil dari pengetahuan ini didapatkan seseorang dari objek lain yang tertangkap oleh indera penglihatan, indera pendengaran, indera pembau, indera pengecap dan indera peraba yang ada pada tubuh manusia. Semakin sering seseorang menemukan banyak pengalaman, maka pengetahuannya juga akan bertambah. Pengalaman merupakan kejadian yang dialami secara langsung oleh seseorang. Karena seseorang terlibat secara langsung dengan peristiwa tersebut, maka pengetahuan yang didapatkannya melalui pengalaman tidak akan mudah dilupakan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Fitriani dalam Yuliana, 2017)¹¹ proses individu mendapatkan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini :

1) Tingkat pendidikan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan hal ini terjadi karena semakin tingginya tingkat pendidikan dapat mempermudah dalam menerima suatu informasi. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan mengalami banyak proses belajar dan pengalaman di lapangan, hal inilah yang menyebabkan bertambahnya pengetahuan seseorang.

2) Informasi

Informasi adalah pesan yang didapatkan seseorang dalam bentuk verbal dan nonverbal. Informasi dapat menghasilkan pengetahuan dalam jangka pendek yang berpengaruh pada peningkatan pengetahuan individu.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya dan status ekonomi membuktikan adanya fasilitas dalam kegiatan tertentu, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan.

4) Lingkungan

Lingkungan berupa biologi, fisik dan sosial. Lingkungan mempengaruhi pengetahuan karena terdapat suatu *feedback* yang direspon, sehingga menghasilkan pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan peristiwa yang dirasakan langsung oleh seseorang. Berdasarkan pengalaman yang dirasakan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang dianggap benar.

6) Usia

Pengetahuan individu dapat dipengaruhi oleh usia. Dengan bertambahnya usia seseorang dapat merubah pola pikir dan daya ingat, sehingga memperoleh banyak pengetahuan.

5. Konsep sikap

a. Pengertian sikap

Sikap adalah reaksi yang tidak nampak yang terjadi ketika berhadapan dengan objek. (Notoadmojo,1997 dalam D., Wawan, 2010)¹². Sikap dapat dibagi menjadi 4 tingkatan menurut Notoadmojo (1996)¹², yaitu :

1) Menerima

Menerima dapat diartikan suatu sikap yang dimunculkan subyek untuk mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek.

2) Merespon

Merespon diartikan sebagai memberi suatu tanggapan jika ditanya atau melakukan pekerjaan yang diberikan.

3) Menghargai

Menghargai dapat diartikan sikap mengajak seseorang untuk melakukan diskusi suatu masalah dengan orang lain. Menghargai juga diartikan sebagai sikap peduli dan beradap terhadap diri sendiri maupun orang lain.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap yang didasarkan atas suatu hal yang dipilih bersamaan dengan resiko.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Dalam berperilaku seseorang biasanya memiliki alasan yang mendasarinya. Berikut adalah pendapat Lawrence W. Green (1980) yang menyebutkan bahwa terdapat 3 faktor yang menentukan perilaku seseorang (Notoadmojo, 2014)¹³:

1) Faktor predisposisi (*predisposing factor*)

Faktor predisposisi adalah faktor meliputi pengetahuan, nilai, kepercayaan, sikap dan persepsi berhubungan dengan motivasi individu untuk berperilaku.

2) Faktor pendukung (*enabling factor*)

Faktor pendukung adalah suatu faktor yang meliputi sumberdaya dan keterampilan untuk mendukung perilaku sehat.

3) Faktor pendorong (*reinforcing factor*)

Faktor pendorong adalah suatu faktor yang meliputi sikap petugas kesehatan, tokoh agama (TOGA), tokoh masyarakat (TOMA), orang tua maupun petugas lintas sektor yang berhubungan.

6. Penyakit diare

a. Pengertian

Pengertian diare adalah seseorang yang buang air besar dengan bentuk feses yang tidak beraturan, hal ini dialami oleh seseorang lebih dari 3 kali dalam sehari. Feses keluar saat penderita buang air besar dengan atau tanpa lendir, darah, atau pus. Diare digolongkan menjadi 2 jenis yaitu : diare akut dan diare kronik. Diare akut merupakan kondisi dimana penderita mengalami diare kurang dari 2 minggu, jika Diare kronik merupakan kondisi dimana seseorang mengalami Diare lebih dari 2 minggu (Zulkifli, 2018)¹⁴.

b. Etiologi penyakit diare

Diare disebabkan oleh bakteri, virus, protozoa dan helminth, berikut penjelasannya :

1) Virus

Virus adalah penyebab dari Diare akut yang terjadi pada anak-anak, jumlah kasus adalah sekitar (70-80%). Berikut adalah jenis virus penyebab diare akut, yaitu : *Astrovirus*, *Rotavirus serotype 1, 2, 8*, dan *9* pada manusia, *Small bowel structured virus*, *Cytomegalovirus*, *Adenovirus* (tipe 40, 41), *Norwalk virus*.

2) Bakteri

Berikut merupakan jenis bakteri penyebab seseorang terkena Diare : *Enterotoxigenic E. coli (ETEC)*, *Enteropathogenic E. coli (EPEC)*, *Enterogastric E. coli (EAggEC)*, *Enterohemorrhagic E. coli (EHEC)*, *Shigella spp.*, *Campylobacter jejuni (Helicobacter jejuni)*, *Vibrio cholerae 01*, *Salmonella (non-thypoid)*, *Enteroinvasive E. coli (EIEC)* dan *V. choleare 0139*.

3) Protozoa

Berikut ini adalah jenis-jenis protozoa yang menjadi penyebab seseorang terkena penyakit Diare : *Giardia lamblia*, *Microsporidium spp.*, *Cyclospora cayatanensis*, *Isoospora belli*, *Cryptosporidium*, *Entamoeba histolytica*.

4) Helminths

Berikut ini merupakan jenis-jenis helminths yang menjadi penyebab seseorang terkena penyakit Diare : *Strongyloides stercoralis*, *Trichuris trichuria*, *Capilaria philippinensis*, *Schistosoma spp.*,

c. Gejala

Berikut merupakan gejala penyakit Diare (Nareza, 2021)¹⁵ :

- 1) Demam > 38° C
- 2) Nyeri pada perut atau mulas-mulas
- 3) Penyakit Disentri (darah dan lendir di tinja)
- 4) > 3 kali BAB dalam waktu 24 jam
- 5) Sulit Menahan BAB

- 6) Tinja cair
- 7) Pusing, lemas, dan kulit terasa kering
- 8) Dehidrasi berat (pusing, haus berat, berkurangnya jumlah urin).

d. Upaya pencegahan penyakit diare

- 1) Melakukan cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, cuci tangan dilakukan sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan kamar mandi dan setelah bersin atau batuk.

Lakukan langkah-langkah CTPS(Cuci Tangan Pakai Sabun) yang benar (Kemenkes RI, 2020)¹⁶ :

1. Membasuh tangan dengan air yang mengalir dan berikan sedikit sabun di telapak tangan.
 2. Menggosok telapak tangan.
 3. Mengusap punggung tangan bersamaan sela jari secara bergantian
 4. Menggosok tangan dengan gerakan mengunci secara bergantian
 5. Posisi tangan menggenggam, kemudian gosok memutar ibu jari secara bergantian
 6. Mengerucutkan ujung jari ke bagian telapak tangan dengan gerakan memutar secara bergantian.
- 2) Menghindari buah dan sayur yang belum matang atau tidak jelas pengolahannya.
 - 3) Mengonsumsi minuman dan makanan yang sudah matang atau sudah dimasak dengan baik.
 - 4) ASI eksklusif pada 6 bulan pertama bayi.
 - 5) Bila perlu melakukan vaksin rotavirus untuk pencegahan penyakit Diare bagi bayi.

e. Upaya pencegahan diare dengan PHBS

PHBS kepanjangan dari Perilaku Hidup bersih dan Sehat. PHBS digunakan untuk merubah sikap seseorang dalam upaya pencegahan agar seseorang tidak sakit. Upaya PHBS dilakukan pada 5 tatanan, yaitu :

rumah tangga, sekolah, tempat kerja, tempat umum dan sarana kesehatan (Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2016)². Berikut adalah indikator PHBS di semua tatanan :

1) Indikator PHBS di sekolah

PHBS di lingkungan sekolah diupayakan untuk memberdayakan seluruh warga sekolah, sehingga lingkungan sekolah dapat menjadi lingkungan yang sehat, aman, nyaman dan terbebas dari penyakit.

Berikut indikatornya :

1. Melakukan cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan
2. Konsumsi makanan yang sehat
3. Memakai kamar mandi yang bersih dan sehat
4. Melakukan 3M plus untuk pemberantasan jentik nyamuk
5. Membuang sampah pada tempatnya
6. Tidak merokok di lingkungan sekolah
7. Melakukan olahraga
8. Melakukan kerja bakti di sekolah

2) Indikator PHBS di rumah tangga

PHBS di rumah tangga diupayakan untuk memberdayakan keluarga agar mampu secara mandiri dan berperan dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Berikut indikatornya :

1. Melakukan cuci tangan dengan sabun dan air bersih
2. Memakai air bersih
3. Menggunakan kamar mandi yang sehat
4. Melakukan 3M Plus untuk pemberantasan jentik nyamuk
5. Persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan
6. Pemberian ASI eksklusif
7. Penimbangan bayi dan balita secara berkala
8. Tidak merokok di dalam rumah
9. Aktifitas fisik secara rutin
10. Mengonsumsi sayur dan buah

3) Indikator PHBS di tempat kerja

PHBS di tempat kerja diupayakan untuk mengubah perilaku seseorang di lingkungan tempat kerja sehingga mampu berperilaku untuk hidup bersih dan sehat. Berikut indikatornya :

1. Melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir
2. Konsumsi makanan dan minuman sehat
3. Buang sampah di tempatnya
4. Menggunakan jamban sehat
5. Tidak merokok
6. Melakukan 3M Plus untuk pemberantasan jentik nyamuk
7. Tidak meludah sembarangan
8. Tidak mengonsumsi NAPZA

4) Indikator PHBS di tempat umum

PHBS di tempat umum ditujukan agar masyarakat umum dapat mandiri untuk membudayakan hidup bersih dan sehat, sehingga tidak menularkan penyakit. Berikut indikatornya :

1. Melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir
2. Buang sampah pada tempatnya
3. Menggunakan jamban yang sehat
4. Tidak merokok
5. Tidak mengonsumsi NAPZA
6. Melakukan 3M Plus untuk pemberantasan jentik nyamuk
7. Tidak meludah sembarangan

5) Indikator PHBS di sarana kesehatan

Upaya PHBS di sarana kesehatan diupayakan untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sarana kesehatan oleh sasaran primer. Berikut indikatornya :

1. Melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir
2. Limbah sampah dibuang pada tempatnya
3. Menggunakan kamar mandi yang sehat
4. Tidak merokok
5. Tidak meludah sembarangan

6. Tidak mengonsumsi NAPZA
7. Memberantas jentik nyamuk dengan 3M plus

f. Manifestasi klinis penyakit diare

Pada seseorang yang mengalami penyakit Diare yang sudah akut dapat mengalami gejala yang serius, seperti : muntah, demam, nyeri atau kejang perut. Penderita Diare apabila tidak ditangani dengan baik mengakibatkan kematian, hal ini terjadi karena penderita kekurangan cairan tubuh yang mengakibatkan syok hipovolemik. Gejala yang muncul dari kehilangan cairan yang disebabkan oleh Diare adalah haus, mata cekung, berat badan menurun, lidah kering, suara serak, tulang pipi menonjol.

Syok hipovolemik (Pittara, 2022)¹⁷ adalah kondisi seseorang kehilangan darah atau cairan tubuh yang banyak, sehingga menyebabkan jantung tidak dapat memompa darah ke seluruh tubuh, hal ini dapat terjadi karena diare dan muntah. Setelah seseorang mengalami hipovolemia berat, maka akan mengakibatkan gangguan kardiovaskuler dengan gejala : tekanan darah menurun, denyut nadi yang cepat, gelisah, wajah pucat, ujung-ujung ekstremitas dingin, sianosis(ujung jari kebiru-biruan).

g. Pengobatan penyakit diare

Pengobatan penyakit Diare dapat dilakukan secara mandiri, berikut pengobatan Diare secara mandiri (Nareza, 2021)¹⁵:

1) Meminum cairan elektrolit (rehidrasi)

Seseorang yang menderita penyakit Diare dianjurkan minum minuman seperti : air putih, jus maupun kaldu, untuk anak-anak pemberian oralit disarankan sebagai upaya pencegahan Diare yang aman dan murah, sedangkan untuk bayi usia 0-6 bulan harus tetap diberikan asupan ASI, karena ASI merupakan sumber makanan dan minuman yang dapat meningkatkan system kekebalan tubuh bayi.

2) Konsumsi makanan yang sesuai

Seseorang yang menderita penyakit Diare disarankan untuk mengonsumsi makanan yang berkuah, seperti sup. Selain itu

penderita juga disarankan untuk mengonsumsi probiotik yang memiliki kandungan *Lactobacillus acidophilus* di dalamnya, untuk meningkatkan produksi bakteri baik dalam usus.

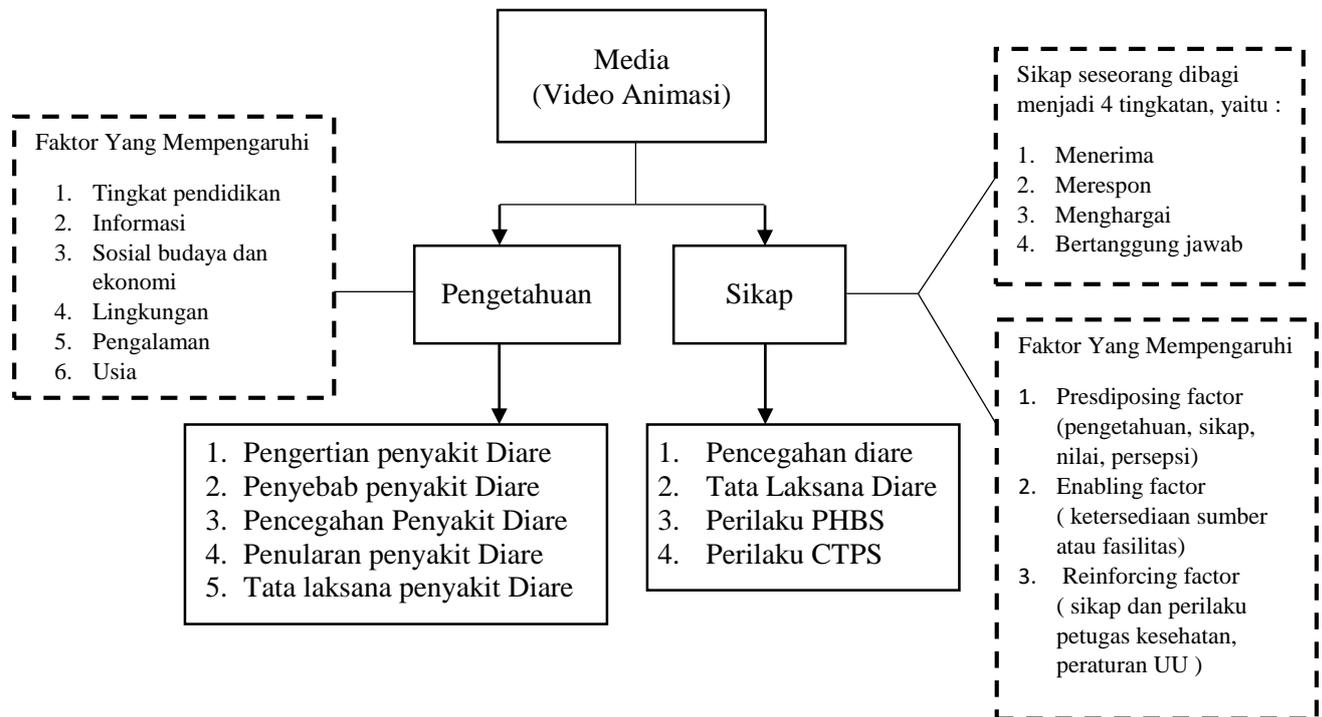
3) Mengonsumsi obat

Jika seorang penderita tidak dapat mengatasi penyakit Diarenya dengan cara alami, maka dapat mengonsumsi obat, seperti : *Attapulgit, Pektin, Kaolin*

4) Pergi ke dokter

Apabila seseorang mengalami buang air besar lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan sudah diberi pengobatan pertama dirumah tidak mengalami kemajuan, maka disarankan untuk pergi ke dokter.

B. Kerangka konsep



Gambar 2.2 Kerangka konsep Pengaruh Pendidikan Kesehatan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa

Keterangan

- : yang diteliti
 : faktor yang mempengaruhi

Dalam kerangka konsep ini diketahui bahwa pendidikan kesehatan dilakukan untuk upaya mencegah penyakit Diare menggunakan perantara media video animasi untuk menghasilkan pengetahuan dan menciptakan sikap yang baru.

C. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa SDN Ketawanggede.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa SDN Ketawanggede.